

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode, Bentuk dan Jenis Penelitian**

##### **1. Metode penelitian**

Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau Langkah Langkah yang harus di tempuh,waktu penelitian,sumber data,serta dengan cara apa data tersebut di peroleh dan di olah/analisis. Seperti di yang di ungkapkan Sugiyono (2018:2) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang berdasarkan pada ciri ciri keilmuan,yakni rasional,emperis,dan sitematis seperti yang telah ditelusuri dalam filsafat ilmu. Sedangkan menurut Arikunto (2019:136) metode penelelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan

Berdasarkan pendapat di atas ,dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data dan meyimpulkan untuk memperoleh suatu pemecahan masalah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.Dimana peneliti berusaha untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya dilapangan melalui data datayang terkumpul.Menurut Hadari Nawawi,(2007:67) mendefinisikan metode deskriptif dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadan subjek atau objek penelitian (seseorang,lembaga,masyarakat,dan lain lain) pada saat sekarang berdasar kan fakta yang tampak ,atau sebagaimana adanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah metode peneletian yang dirancang untuk

menggambarkan suatu subjek/objek berdasarkan apa yang tampak saat penelitian dilakukan

## 2. Bentuk Penelitian

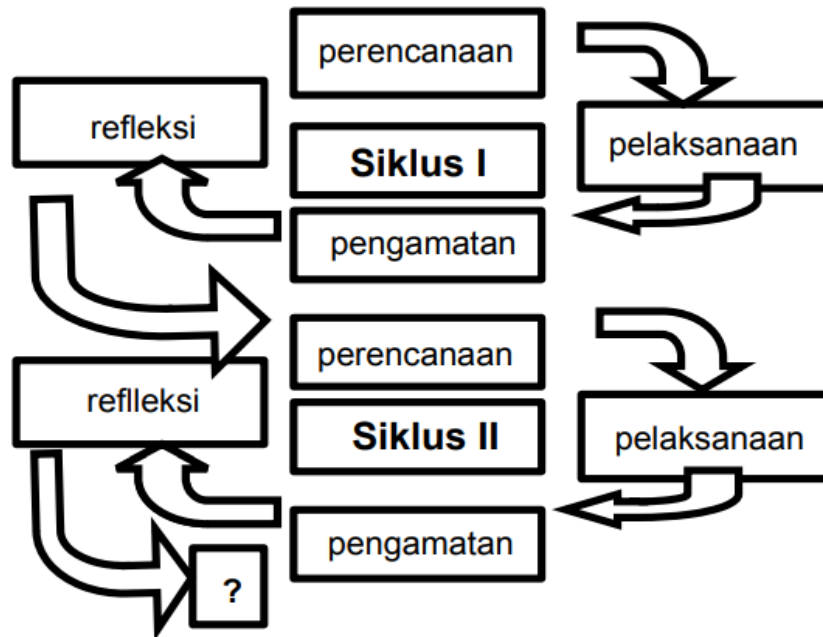
Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, S. (2010: 16) ada tiga kata yang membentuk Pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan atauran metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud dari suatu ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar. Menurut Haris dkk ( Sudirman Burhanuddin, 2020:3) bahwa Penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan pendidik lainnya di dalam kelas. Penelitian tindakan pada khakekatnya merupakan rangkaian riset tindakan yang dilakukan secara siklus yang mana dalam setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari sisi pelaksanaan action reset dilakukan secara individual dan kalaborasi. Artinya dua hal yaitu *classroom action research* dan *collaborative action research* keduanya merujuk pada hal yang sama yang dapat digunakan untuk mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Salakim (Wijaya & Syahrur, 2013:37) PTK merupakan suatu kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. Alasannya (1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan, (2) PTK meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti di bidangnya, (3) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya, dan (4) PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. Sedangkan Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "dicoba sambil jalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian 2 siklus yang dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda tetapi saling berkaitan. Dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya atau merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Burhanuddin (2014:37) menjelaskan bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Tahapan Siklus PTK**  
Arikunto dalam Burhanuddin (2014:37)

## B. Subjek Penelitian

Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Sungai kakap Tahun Akademik 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas V**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-Laki	8 Siswa
2	Perempuan	10 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>18 Siswa</b>

Sumber : Tata Usaha SDN 33 Sungai Kakap

### C. *Setting Penelitian*

Setting atau latar penelitian adalah keadaan tempat lokasi penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung. Suharsimi Arikunto (2015: 76).

#### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian menggambarkan dan menunjukkan tentang tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 33 Sungai Kakap, yaitu di kelas V. Peneliti memilih tempat tersebut didasarkan pertimbangan diantaranya adalah (1) Sekolah Dasar Negeri 33 Sungai Kakap merupakan tempat peneliti bertugas, peneliti telah mengenal bagaimana keadaan sekolah tersebut, serta siswa-siswi dan guru yang ada di sekolah tersebut sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam berinteraksi di lingkungan sekolah tersebut.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada saat Jam atau jadwal pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) kelas V yaitu setiap hari Kamis.

#### 3. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, hasil tes *passing* menggunakan kaki bagian dalam sepak bola dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Sungai Kakap Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan karakteristik sebagai berikut: Siswa yang terdaftar di kelas V, pada tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 siswa.

### D. *Prosedur dan Rencana Tindakan*

#### 1. Prosedur Tindakan

Prosedur atau tahapan yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam siklus dan direncanakan

dalam beberapa siklus Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan tatap muka dan memiliki empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

## 2. Rencana Tindakan

### a. Siklus I

#### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang rencana pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai tindakan awal dalam proses penelitian. Dalam perencanaan yang perlu dipersiapkan antara lain:

- (a) Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP)
- (b) Penentuan materi pembelajaran dan media pembelajaran.
- (c) Pemilihan pendekatan bermain beserta langkah-langkah pelaksanaannya
- (d) Mempersiapkan permasalahan untuk didiskusikan siswa secara kelompok.
- (e) Guru mempersiapkan prosedur observasi dan alat evaluasi.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi :

- (a) Memeriksa kesiapan siswa
- (b) Melaksanakan kegiatan apersepsi
- (c) Menjelaskan kegiatan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sepak bola
- (d) Melakukan pemanasan
- (e) Melakukan pembelajaran dengan pendekatan bermain.
- (f) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- (g) Melakukan umpan balik dalam menanggapi materi pelajaran.
- (h) Penilaian proses dan hasil belajar
- (i) Pendinginan dan penutup

### 3) Tahap Observasi

Tahap observasi adalah tahap mengamati kejadian yang ada pada saat pelaksanaan tindakan. Kejadian tersebut diamati atau diobservasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat observasi yaitu :

- (a) Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- (b) Hasil peningkatan pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam sepak bola
- (c) Peningkatan pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam sepak bola melalui pendekatan bermain.

### 4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, selanjutnya dilakukan refleksi yaitu guru melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran siklus 1, dan kekurangannya akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

## b. Siklus 2

### 1) Tahap Perencanaan

- (a) Mempelajari hasil refleksi pada siklus 1 sebagai dasar untuk proses perencanaan pada siklus II.
- (b) Menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP)
- (c) Menyiapkan Lembar observasi
- (d) Menyusun alat evaluasi

### 2) Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II merupakan penyempurnaan dari tindakan siklus I, langkah-langkah pembelajaran masih sama pada pembelajaran siklus I.

Pada siklus II ini guru lebih memberikan bantuan, perhatian lebih dan bimbingan bagi siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam tugas pembelajaran yang diberikan pada siklus

sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya guru untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengerjakan tugas pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam yang diberikan sehingga hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam sepak bola dapat ditingkatkan lagi.

### 3) Tahap Observasi

Tahapan observasi pada siklus II masih dilakukan oleh peneliti dibantu tim penilaian dari Kepala Sekolah dan Kurikulum selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sama pada siklus I.

### 4) Tahap Refleksi

Dengan berakhirnya proses pembelajaran pada siklus II, maka hasil lembar observasi dikumpulkan, guna untuk mengukur peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam sepak bola siklus I dan Siklus II. Jika hasil pada Siklus II peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam sepak bola masih belum sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

### 1. Teknik Pengumpul Data

Data yang telah terkumpul merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan memilih teknik dan alat pengumpul data yang tepat dengan masalah dalam penelitian.

Teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### a. Teknik Observasi langsung.

Sebagai metode pengumpulan data, observasi langsung biasa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau



informasi yang harus diamati atau dicatat dengan benar dan lengkap. Nawawi (2012: 95) menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang terjadi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan *passing* kaki bagian dalam melalui pendekatan bermain pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Sungai Kakap

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan pengukuran. Pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula, sebagai satuan ukur yang relevan (Nawawi, 2012:101).

Arikunto (2014: 66) menjelaskan tes adalah: “Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dalam penelitian ini teknik pengukuran dilakukan untuk mengukur kemampuan pada saat siswa melakukan *passing* kaki bagian dalam sepak bola.

## 2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau yang biasa disebut dengan istilah instrumen merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang lebih dikenal dengan sebutan alat, memiliki andil yang sangat besar dalam proses pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti (Sappaile, dalam Sukendra & Amaja. 2020: 1). Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan

demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. m sepak bola dan penelitian menggunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang berisi tentang pengamatan aktivitas belajar siswa dan guru yang diperlukan dalam penelitian. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran

b. Tes

Menurut Arikunto (2014: 66) menjelaskan tes adalah: “Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Berdasarkan pembahasan alat pengumpulan data tersebut, maka terknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam sepak bola. Penilaian aspek keterampilan diperoleh melalui penilaian proses, yaitu: Sikap awal, Sikap pelaksanaan dan sikap akhir dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam sepak bola. kisi-kisi tes kemampuan melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam sepak bola adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Sepak Bola**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Kemampuan <i>passing</i>	1. Sikap Awalan	a. Badan menghadap sasaran di belakang bola			

sepak bola		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kaki tumpu berada di samping bola kurang 15 cm</li> <li>c. Ujung kaki menghadap sasaran dan lutut sedikit di tekuk</li> </ul>			
	2. Sikap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ayunkan kaki kedepan sehingga mengenai bola</li> <li>b. Perkenaan kaki pada bola tepat di tengah bola</li> <li>c. Posisi kaki tumpu pada saat <i>passing</i> sedikit kedepan</li> </ul>			
	3. Gerakan lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 1 Posisi badan bertumpu pada satu yang tidak di gunakan dalam <i>passing</i></li> <li>b. 2 Posisi telapak kaki di atas bola saat menghentikan bola</li> <li>c. 3 Pandangan mata ditunjukan ke bola dan mengikuti arah jalannya bola terhadap sasaran</li> </ul>			

Sumber : Sucioto dkk,(2000:18)

Skor maksimal : 27

Skor minimal : 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

## F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan mengenai tindakan yang diberikan yakni pendekatan bermain pada kegiatan pembelajaran, maka perlu dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif, yakni suatu penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta dilapangan sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam sepak bola melalui pendekatan bermain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa data kualitatif berupa hasil belajar psikomotor atau gerak spesifik *passing* menggunakan kaki bagian dalam sepak bola dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase dan angka. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal adalah sebagai berikut:

### 1. Ketuntasan Individu:

Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah maka siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya apabila mendapatkan nilai 70. Untuk mencari ketuntasan belajar individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

Sumber : (Purwanto,2012:102)

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

100 : Bilangan tetap

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Ketuntasan Individu**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
<b>91 – 100</b>	<b>A</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>80 – 90</b>	<b>B</b>	<b>Baik</b>
<b>70 – 79</b>	<b>C</b>	<b>Cukup</b>
<b>60 – 69</b>	<b>D</b>	<b>Kurang</b>
<b>&lt; 60</b>	<b>E</b>	<b>Sangat Kurang</b>

Sumber: Aplikasi Raport K13 Sekolah Dasar 33 Sungai  
Kakap

## 2. Ketuntasan Belajar (Klasikal)

Ketuntasan belajar klasikal adalah ketuntasan belajar yang apabila jumlah siswa yang telah tuntas atau telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70 telah mencapai 75% dari seluruh siswa. adapun untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Keterangan:

Sumber : Depdikbud (2017:17)

P = Persentase

## G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Indikator keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, keberhasilan hasil belajar secara klasikal ditentukan berdasarkan dari jumlah siswa yang hasil tesnya tuntas, yakni 75%

dari jumlah siswa telah tuntas hasil belajarnya, sehingga penelitian dapat dihentikan.

## H. Jadwal Penelitian

Proses penelitian dimulai dari pengajuan outline, desain penelitian, hingga penelitian secara keseluruhan dijabarkan dalam tabel 3.7 berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Jadwal Penelitian**

No	Waktu Rencan Kegiatan	Tahun 2022 / 2023						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	A GS
1.	Pengajuan Judul	✓						
2.	Pengajuan Outline Penelitian	✓						
3.	Penyusunan Desain dan Bimbingan Desain		✓					
4.	Seminar Desain		✓					
5.	Pelaksanaan Penelitian			✓	✓			
6.	Pengolahan Data					✓	✓	
7.	Bimbingan Skripsi						✓	
8.	Ujian Skripsi							✓

